

**PENERAPAN IMPROVISASI MODUS
PADA LAGU “BLUE MONK”
KARYA THEOLINUS MONK**

Fuad Riadi Muhlis¹
Royke B. Koapaha²
R. Agoeng Prasetyo³

Abstract

Keywords : **Modus, Blue Monk, Improvisation.**

Abstrak

Saat improvisasi, hanya dengan menggunakan sebuah modus dalam satu akord dapat menyebabkan permainan yang terdengar relatif monoton yang disebabkan kurangnya variasi nada dan efek *release-tension* dalam alur melodi. Karena itu dengan mengetahui kemungkinan modus-modus apa aja yang dapat diterapkan pada sebuah akord akan memberi lebih banyak variasi pilihan modus saat berimprovisasi, sehingga alur melodi relatif lebih menarik. Sebagai sebuah studi kasus, penulis mengambil salah-satu lagu yang dibuat oleh Thelonious Monk pada berjudul “*Blue Monk*”, karena lagu ini sederhana bentuk dan juga progresi akornya dengan demikian konsentrasi dapat lebih optimal pada wilayah modus sebagai topik bahasan. Setiap kemungkinan modus yang dapat diterapkan dalam lagu di analisis menggunakan metode deskriptif analitis dari cabang keilmuan musikologi, dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modus direpkan dalam sebuah akord apabila kualitas *root*, nada ketiga, kelima, dan ketujuh antara modus dan harmoni akord sama. Perbedaan kualitas nada selain *root*, nada ketiga, kelima, dan ketujuh antara modus dan akord akan memberikan kesan suara *tension* pada alur melodi dan superimpose pada akord. Modus-modus yang dapat digunakan pada progresi akor lagu *Blue Monk* adalah modus mixolydian, mixolydian b13, mixolydian b9b13, lydian dominant dan super locrian pada akord dominant. Modus locrian diminished digunakan pada akord diminished.

Kata Kunci : **Modus, Blue Monk, Improvisation.**

Pendahuluan

Pendekatan improvisasi saat ini ada berbagai macam dimana salah satunya adalah pendekatan modus. Meskipun telah cukup banyak penelitian teoritis mengenai improvisasi, namun menurut penulis masih perlu dilengkapi. Hal ini untuk semakin menambah pemahaman bagi siapapun. Penelitian ini juga berangkat dari

¹ Alumni ISI Yogyakarta

² Staf Dosen

³ Staf Dosen

pengalaman bahwa relatif masih sedikit penelitian komprehensif dan pemahaman musisi mengenai improvisasi modus baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Sebagai sebuah studi kasus, penulis mengambil salah-satu lagu yang dibuat oleh Thelonious Monk pada 1954 yang berjudul “*Blue Monk*”. “*Blue Monk*” merupakan lagu jazz standar yang sering dimainkan pada *jam session*.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep dasar penggunaan modus?
2. Bagaimana kemungkinan-kemungkinan modus yang digunakan dalam improvisasi pada lagu “*Blue Monk*” ?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan memahami konsep dasar penggunaan modus.
2. Mengetahui dan memahami kemungkinan-kemungkinan modus yang digunakan dalam improvisasi pada lagu “*Blue Monk*”.

Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai studi tentang improvisasi jazz, terutama kajian tentang improvisasi dengan pendekatan modus.

Metodologi Penelitian

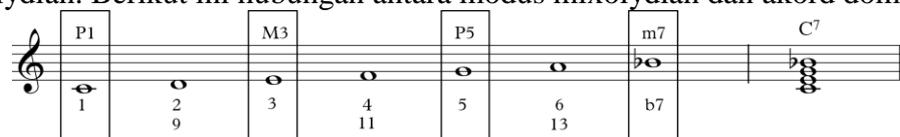
Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dari cabang keilmuan analisis musikologi. Dalam hal ini menyangkut ilmu teori musik.

Pembahasan

Pada lagu *Blue Monk* ini, semua relatif menggunakan akord dominant kecuali pada bagian A’’ bar keenam yang berisi akord diminished tujuh, karna itu pembahasan ditekankan pada kemungkinan penggunaan modus terhadap akord dominant dan diminished tujuh. Modus-modus tersebut sebagai berikut:

1. Pada Tangga Nada Mayor

Dari tujuh modus dalam tangga nada mayor, terdapat sebuah modus yang memungkinkan untuk berimprovisasi pada progresi akor *Blue Monk* yaitu modus mixolydian. Berikut ini hubungan antara modus mixolydian dan akord dominan.



Dari notasi diatas dapat dilihat kesamaan kualitas nada ke-1, ke-3, ke-5, dan ke-7 antara modus mixolydian dan akord dominan. Pada lagu *Blue Monk*, modus Bb

mixolydian dapat digunakan pada akord Bb7, Eb mixolydian pada akord Eb7, dan F mixolydian pada akord F7.

Three musical staves showing scales for Bb Mixolydian, Eb Mixolydian, and F Mixolydian. Each staff starts with a treble clef and a key signature of two flats (Bb, Eb, F). The notes are: Bb Mixolydian: Bb, C, D, Eb, E, F, G, Ab; Eb Mixolydian: Eb, F, G, Ab, A, Bb, C; F Mixolydian: F, G, A, Bb, B, C, D.

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A (bar 1 – 4).

Musical notation for the first four bars of *Blue Monk* in 4/4 time. The chord progressions are: Bb7, Eb7, Bb7, F7, B7. The modes indicated below are: Bb mixolydian, Eb mixolydian, Bb mixolydian, F mixolydian, Chordal.

2. Pada Tangga Nada Minor Melodis

Dari tujuh modus dalam tangga nada minor melodis, terdapat dua modus yang memungkinkan untuk berimprovisasi pada progresi akor *Blue Monk* yaitu modus lydian dominant dan mixolydian b13. Tetapi pada prakteknya modus super locrian relatif cukup sering digunakan dalam improvisasi di akord dominan.

Dalam hal ini modus super locrian berperan sebagai tangga nada altered, dimana alterasi semua nada pada tangga nada ini (selain *root*) memberikan efek *release-tension* yang kuat pada akord dominan sehingga relatif sering digunakan pada kadens V-I maupun V-i. Sementara jika melihat hubungan harmoni diatonik tangga nada minor melodis, modus super locrian tetap sebagai mode ke tujuh dalam tangga nada minor melodis dengan harmoni modus m7b5. Berikut ini hubungan antara kedua modus dan akord dominan.

Harmoni modus lydian dominant.

Musical notation showing the harmonic structure of the lydian dominant mode. The notes are: P1 (1), M3 (2, 9), #4 (#11), P5 (3, 5), m7 (6, 13), b7. The final chord is C7.

Harmoni modus mixolydian b13.

Musical notation showing the harmonic structure of the mixolydian b13 mode. The notes are: P1 (1), M3 (2, 9), P5 (3, 5), b6 (4, 11), b7 (6, 13), b7. The final chord is C7.

Dari notasi di atas, dapat dilihat kesamaan kualitas nada ke-1, ke-3, ke-5, dan ke-7 antara modus-modus tersebut dan akord dominan. Pada lagu *Blue Monk*, modus Bb lydian dominant dan mixolydian b13 dapat digunakan pada akord Bb7, Eb lydian dominant dan mixolydian pada akord Eb7, dan F lydian dominant dan mixolydian pada akord F7.

Penggunaan modus lydian dominant akan memberikan efek *tension*, karena kualitas interval augmented empat (+4) pada modus lydian dominant memberikan suasana alterasi pada akor dominan tujuh. Interval +4 (#11) jika di superimpose ke akord dominan tujuh akan merubah *extention* akord menjadi dominant 7#11.

Bb Lydian Dominant

2 Eb Lydian Dominant

3 F Lydian Dominant

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A'' (bar 9 – 12).

F lydian dominant

Begitu juga dengan modus mixolydian b13, memberikan efek *tension* karena kualitas interval minor enam (m6 atau b13) pada modus mixolydian b13 memberikan suasana alterasi pada akor dominant tujuh. Interval m6 (b13) jika di superimpose ke akord dominant tujuh akan merubah *extention* akord menjadi dominant 7b13.

Bb Mixolydian b13

2 Eb Mixolydian b13

3 F Mixolydian b13

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A'' (bar 9 – 12).

F mixolydian b13

Modus super locrian, dalam hal ini tangga nada altered akan memberikan efek *tension*, karena kualitas nada interval minor dua (m2), diminished empat (dim4), diminished lima (dim5), dan interval minor enam (m6) pada modus super locrian memberikan suasana alterasi pada akor dominant tujuh. Nada-nada tersebut jika di superimpose ke akord dominant tujuh akan merubah *extention* akord menjadi dominant altered (alt).

Bb Super Locrian

2 Eb Super Locrian

3 F Super Locrian

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A'' (bar 9 – 12).

3. Pada Tangga Nada Minor Harmonis

Dari tujuh modus dalam tangga nada minor harmonis, terdapat dua modus yang memungkinkan untuk berimprovisasi pada progresi akor *Blue Monk* yaitu modus modus mixolydian b9b13 dan locrian diminished. Berikut ini hubungan antara kedua modus dan akord dominan.

Harmoni modus mixolydian b9b13.

Harmoni modus locrian diminished.

Dari notasi di atas, dapat dilihat kesamaan kualitas nada ke-1, ke-3, ke-5, dan ke-7 antara modus-modus tersebut di akord dominan dan diminished 7. Pada lagu *Blue Monk*, modus Bb mixolydian b9b13 dapat digunakan pada akord Bb7, Eb mixolydian b9b13 akord Eb7, dan F mixolydian b9b13 pada akord F7. Sementara untuk modus E locrian diminished digunakan pada akord Edim7.

Penggunaan modus mixolydian b9b13 akan memberikan efek *tension*, karena kualitas interval minor dua (m2) dan minor enam (m6) pada modus mixolydian b9b13 memberikan suasana alterasi pada akor dominant tujuh. Interval m2 (b9) dan m6 (b13) jika di superimpose ke akord dominant tujuh akan merubah *extention* akord menjadi dominant 7b9b13.

1 Bb Mixolydian b9b13

2 Eb Mixolydian b9b13

3 F Mixolydian b9b13

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A'' (bar 9 – 12).

Untuk modus locrian diminished digunakan pada akord diminished tujuh, berikut ini hubungan antara modus locrian diminished dan akord diminished tujuh.

Dari notasi di atas, dapat dilihat kesamaan kualitas nada ke-1, ke-3, ke-5, dan ke-7 antara modus locrian diminished dan akord diminished tujuh. Pada lagu *Blue Monk*, modus E locrian diminished dapat digunakan pada akord Edim7.

Pada notasi berikut, sebagai contoh bagai mana modus ini digunakan pada improvisasi lagu *Blue Monk* dalam frase A' (bar 5 – 8).

Dari uraian-uraian di atas dapat dilihat bahwa untuk menentukan modus apa saja yang bisa digunakan pada sebuah akord adalah dengan melihat kesamaan nada harmoni akord dengan nada-nada pada modus tersebut. Dengan kata lain setiap modus yang nada pertama, ketiga, kelima, dan ketujuhnya sama dengan nada pada harmoni sebuah akord maka modus tersebut dapat digunakan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu; Konsep dasar penggunaan modus untuk improvisasi dalam sebuah lagu ditentukan oleh hubungan antara modus dengan harmoni akord dari lagu tersebut. Kualitas interval setiap tingkatan nada sebuah harmoni akord akan menentukan modus apa yang digunakan. Dengan kata lain sebuah modus dapat digunakan dalam sebuah akord apabila kualitas *root*, nada ketiga, kelima, dan ketujuh antara modus dan harmoni akord sama. Perbedaan kualitas nada selain *root*, nada ketiga, kelima, dan ketujuh antara modus dan akord akan memberikan kesan suara *tension* pada alur melodi dan superimpose pada akord.

Modus-modus yang dapat digunakan pada progresi akor lagu *Blue Monk* adalah modus mixolydian, mixolydian b13, mixolydian b9b13, lydian dominant dan super locrian pada akord dominant. Modus locrian diminished digunakan pada akord diminished.

Berdasarkan uraian hasil analisis penerapan improvisasi modus pada lagu *Blue Monk* karya Theolinus Monk, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang penerapan modus dan menemukan topik-topik permasalahan yang lain. Dalam penelitian ini ada hal yang menarik untuk ditindaklanjuti, namun karena di luar topik bahasan maka tidak dibahas di sini misalnya bagaimana penerapan modus jika ada penambahan variasi pada akord baik modulasi, *modal interchange*, maupun reharmonisasi.

Daftar Pustaka

- Bergonzi, J. 2003, *Developing A Jazz Language*, Advance Music, Boston.
- Budidharma, P. 2001, *Teori Improvisasi dan Referensi Musik Kontemporer*, Seri Pustaka Musik Farabhi, Jakarta.
- Crook, H. 1993, *How To Improvise*, Advance Music, Boston.
- DeNora, Tia. 2003. *Rethinking Music Sociology*. Cambridge University.
- Einhorn, P. 1993, *Introducing The Mixolydian Mode; National Guitar Workshop*, Alfered Music, Los Angeles.
- Haerle, D. 1982, *The Jazz Language; A Theory text for Jazz Composition and Improvisation*, Alfered Music, Los Angeles.
- Levine, M. 1995, *The Jazz Theory Book*, Sher Music, Petaluma.
- Manezes. 2011, *Creative Process in Free Improvisation*. Submitted in partial fulfilment of the MA in Psychology for Musicians. Department of Music, University of Sheffield.
- Metz, 1997, Kenneth. *Reflection on Monk for Concert Band*.Dissertation. Texas Tech University, USA.
- Prier, Karl Edmund. 2009, *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.
- Pease, T. and Pullig, K. 2001, *Modern Jazz Voicing: Arranging for Small and Medium Ensembles*, Berklee Press, Boston.
- Rawlins, R. and Bahha, N. E. 2005, *Jazzology; The Encyclopedia of Jazz Theory for All Musicians*, Hal Leonard, Winona.
- Samboedi. 1989, *Jazz Sejarah Dan Tokoh Tokohnya*, Dahara Prize, Semarang.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Susantina, Sukatmi. 2004, *Nada-nada Radikal: Perbincangan Para Filsuf Tentang Musik*. Pantha Rei. Yogyakarta.
- Szwed, J. F. 2008, *Memahami dan Menikmati Jazz*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tom Kolb. 2001, *Modes for Guitar*, Hal Leonard, Milwaukee
- Turkenburg. 2004, *Improvisation in Music*. Documentation of The Conference. Royal Conservatory. The Hague, Netherland.
- White, M. S. 2011, *Visualization in Jazz Improvisation*, Disertasi, D.M.A., University of Miami, Florida.